

ABSTRAK

Teknik Penilaian Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMAN 2 Tilatang Kamang

Oleh: Dewi Susanti

Teknik penilaian hasil belajar yang dilakukan guru telah diatur secara nasional dalam Permen Diknas No. 20 tahun 2007, akan tetapi pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di SMAN 2 Tilatang Kamang relatif berbeda dengan itu, sehingga menarik untuk dikaji lebih jauh. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan seberapa jauh teknik penilaian yang dilakukan oleh guru di sekolah tersebut.

Penelitian ini termasuk jenis kualitatif tipe evaluatif. Data yang dikumpulkan berupa kegiatan guru dalam melakukan teknik penilaian hasil belajar siswa. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi terhadap RPP yang dibuat oleh guru sejarah. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan cara membandingkan data. Setelah itu diikuti dengan membuat simpulan-simpulan dan penulisan. Informan penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru sejarah dan siswa di SMAN 2 Tilatang Kamang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik penilaian yang dilaksanakan oleh guru sejarah di SMAN 2 Tilatang Kamang, belum sepenuhnya sesuai dengan standar penilaian yang diatur dalam Permen Diknas No. 20 tahun 2007. Guru hanya terfokus pada teknik penilaian yang menggunakan tes dan penugasan. Tes yang dilakukan adalah tes tulisan, baik untuk ulangan harian maupun ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Untuk ulangan harian diberikan tes essay. Sedangkan ujian tengah semester dan ujian akhir semester diberikan soal objektif berupa pilihan ganda. Berdasarkan permintaan siswa untuk ulangan harian, guru kadang-kadang juga melaksanakan tes lisan. Sementara teknik penilaian non tes tidak dilaksanakan, karena diperlukan pengamatan pada setiap siswa mengenai tingkah lakunya dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan penilaian terhadap hasil belajar siswa ditemukan beberapa faktor yang menjadi kendala seperti waktu yang tersedia, sarana dan prasarana yang kurang memadai dan kurangnya keberanian dan kreatifitas siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa teknik penilaian pada mata pelajaran sejarah di SMAN 2 Tilatang Kamang belum terlaksana sepenuhnya, sebagaimana yang telah ditetapkan pada Permen Diknas No. 20 tahun 2007 tentang standar penilaian.